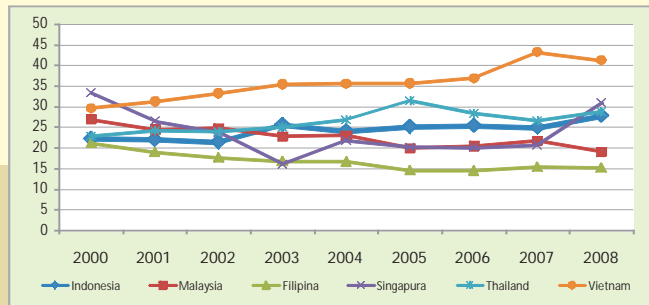


C.2 REJIM EKONOMI

C.2.1 Pembentukan Modal Kotor sebagai Prosentase dari GDP (%)

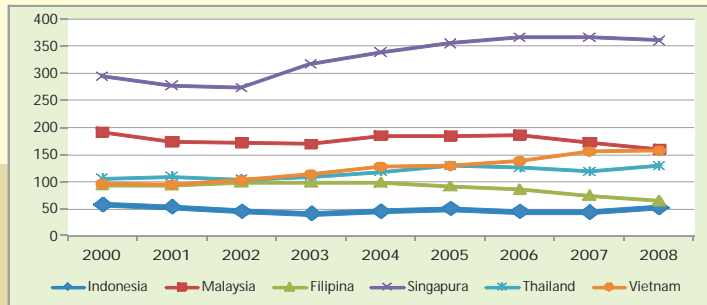


Negara	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Indonesia	22.2	22.0	21.4	25.6	24.1	25.1	25.4	24.9	27.8
Malaysia	26.9	24.4	24.8	22.8	23.0	20.0	20.5	21.7	19.1
Filipina	21.2	19.0	17.7	16.8	16.7	14.6	14.5	15.4	15.2
Singapura	33.3	26.5	23.7	16.0	21.8	20.2	20.1	20.7	30.9
Thailand	22.8	24.1	23.8	25.0	26.8	31.4	28.4	26.6	28.8
Vietnam	29.6	31.2	33.2	35.4	35.5	35.6	36.8	43.1	41.1

Sumber : ADB (2009)

Kecenderungan positif pembentukan modal kotor Indonesia dimulai pada periode tahun 2002 dan pada tahun 2008 mencapai 27,8 % terhadap GDP, angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan Vietnam, Singapura, dan Thailand, tetapi lebih tinggi dari Filipina dan Malaysia.

C.2.2 Perdagangan sebagai Prosentase dari GDP (%)

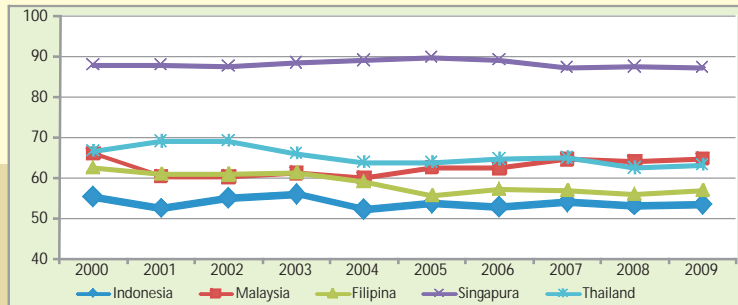


Negara	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Indonesia	58.0	53.2	45.2	40.7	45.1	50.1	44.4	43.6	52.1
Malaysia	192.1	174.3	172.4	170.6	185.8	185.2	186.2	173.5	160.4
Filipina	94.7	94.2	99.3	99.0	98.7	91.8	86.3	75.3	65.6
Singapura	294.0	277.5	273.5	317.9	339.3	355.5	366.5	366.5	360.4
Thailand	107.0	109.8	104.6	109.2	118.3	129.6	126.0	119.1	129.6
Vietnam	96.6	95.6	104.0	114.8	128.7	130.8	139.1	156.8	158.2

Sumber: : ADB (2009)

Dari tahun 2000 hingga tahun 2008, kontribusi perdagangan Indonesia berfluktuasi, prosentase perdagangan terhadap GDP Indonesia terendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga ASEAN lainnya.

C.2.3 Indeks Hambatan Tarif & Hambatan Non Tarif

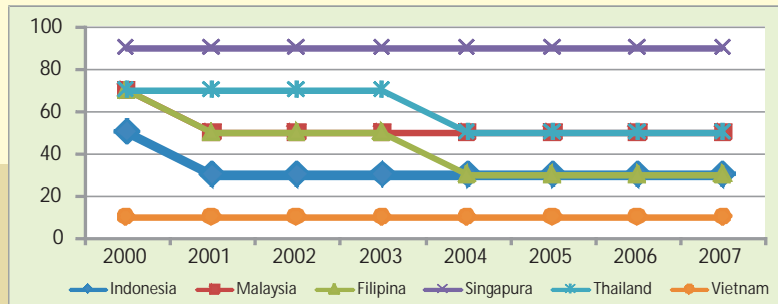


Negara	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Indonesia	55.2	52.5	54.8	55.8	52.1	53.6	52.7	53.9	53.2	53.4
Malaysia	66.0	60.2	60.1	61.1	59.9	62.5	62.3	64.5	63.9	64.6
Filipina	62.5	60.9	60.7	61.3	59.1	55.7	57.2	56.9	56.0	56.8
Singapura	87.7	87.8	87.4	88.2	88.9	89.7	89.1	87.2	87.3	87.1
Thailand	66.6	68.9	69.1	65.8	63.7	63.8	64.5	64.8	62.3	63.0

Sumber : Heritage Foundation (2009)

Data tentang indeks hambatan tarif dan non tarif, menunjukkan bahwa semakin tinggi angkanya semakin kecil hambatannya. Nilai indeks tersebut dibagi ke dalam 5 kelompok, yaitu 80-100 (*free*), 70-79,9 (*mostly free*), 60-69,9 (*moderately free*), 50-59,9 (*mostly unfree*), 0-49,9 (*repressed*). Hambatan tarif dan non tarif di Indonesia masuk ke dalam kelompok *mostly unfree*, sekelompok dengan Filipina, tetapi apabila dibandingkan nilai indeksnya, maka Indonesia memiliki nilai terendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga ASEAN lainnya.

C.2.4 Indeks Proteksi Hak Kekayaan Intelektual

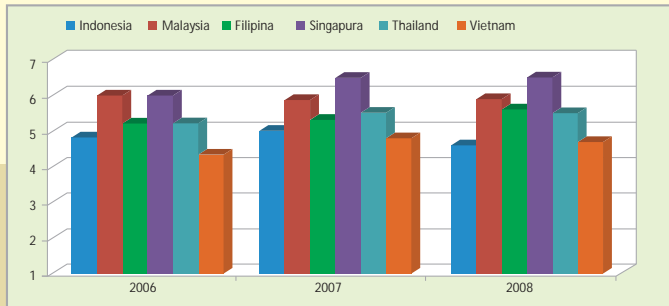


Negara	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Indonesia	50	30	30	30	30	30	30	30
Malaysia	70	50	50	50	50	50	50	50
Filipina	70	50	50	50	30	30	30	30
Singapura	90	90	90	90	90	90	90	90
Thailand	70	70	70	70	50	50	50	50
Vietnam	10	10	10	10	10	10	10	10

Sumber : Heritage Foundation (2008) dan KAM (2009)

Angka indeks menunjukkan bahwa semakin tinggi nilainya semakin kuat proteksi hak kekayaan intelektualnya. Indeks proteksi hak kekayaan intelektual Indonesia dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 tidak mengalami perubahan. Data menunjukkan bahwa proteksi hak kekayaan intelektual di Indonesia masih tergolong lemah, berada di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand.

C.2.5 Kesehatan Bank/ *Soundness of Banks* (Skala 1-7)

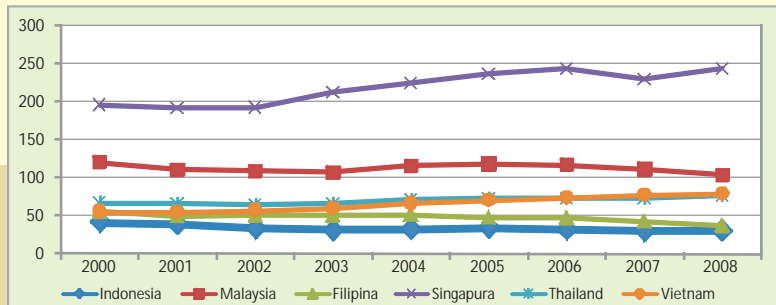


Negara	2006	2007	2008
Indonesia	4.8	5.0	4.6
Malaysia	6.0	5.9	5.9
Filipina	5.2	5.3	5.6
Singapura	6.0	6.5	6.5
Thailand	5.2	5.5	5.5
Vietnam	4.3	4.8	4.7

Sumber : KAM (2009)

Data di atas menyatakan kesehatan bank di dalam suatu negara dengan skala 1-7, angka 7 untuk kesehatan bank yang tersehat. Dibandingkan dengan negara lain, Indonesia memiliki kesehatan bank yang terendah dan menurun dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.

C.2.6 Ekspor Barang dan Jasa sebagai Presentase dari GDP (%)

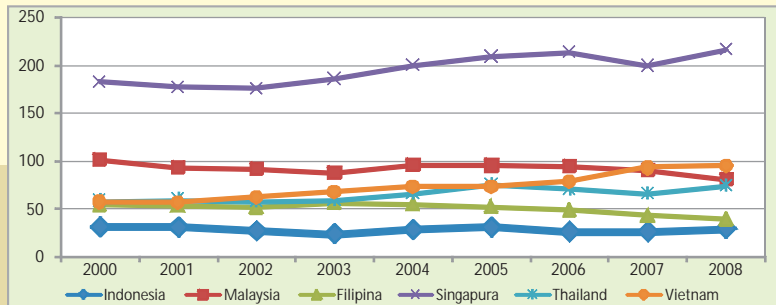


Negara	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Indonesia	41.0	38.2	32.7	30.5	32.2	34.1	31.0	29.4	29.8
Malaysia	119.8	110.4	108.3	106.9	115.4	117.5	116.5	110.5	103.6
Filipina	55.4	49.2	50.2	49.6	50.9	47.6	47.3	42.5	36.9
Singapura	195.6	191.6	192.3	212.5	224.4	236.4	243.4	230.2	243.3
Thailand	66.8	65.9	64.2	65.7	70.7	73.6	73.7	73.2	76.4
Vietnam	55.0	54.6	56.8	59.3	65.7	69.4	73.6	76.9	78.2

Sumber: ADB (2009)

Ekspor barang dan jasa sebagai prosentase dari GDP Indonesia terendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga ASEAN lainnya, serta berfluktuasi.

C.2.7 Impor Barang dan Jasa sebagai Prosentase dari GDP (%)

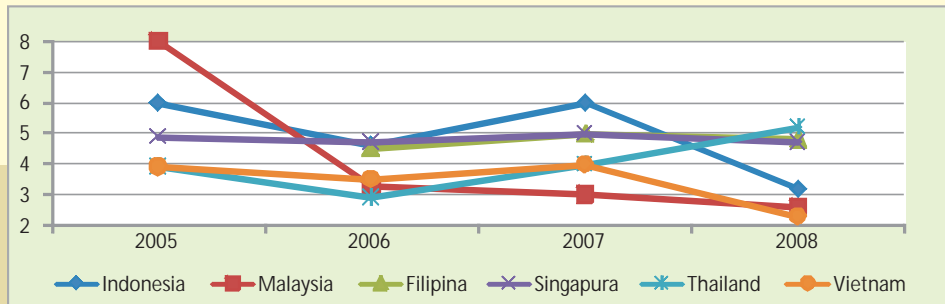


Negara	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Indonesia	30.5	30.1	26.4	23.1	27.5	29.9	25.6	25.4	28.6
Malaysia	100.6	93.0	91.1	87.3	95.0	94.6	93.9	90.2	80.5
Filipina	53.5	52.3	50.7	55.6	54.6	51.7	48.0	42.3	38.7
Singapura	182.0	176.5	175.5	185.0	199.1	207.9	213.2	198.5	215.3
Thailand	58.1	59.4	57.5	58.9	65.8	74.7	70.2	65.3	73.7
Vietnam	57.5	56.9	62.0	67.7	73.3	73.5	78.2	92.7	94.7

Sumber : ADB (2009)

Impor barang dan jasa sebagai prosentase GDP Indonesia terendah bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga ASEAN lainnya.

C.2.8 Kisaran Suku Bunga (%)

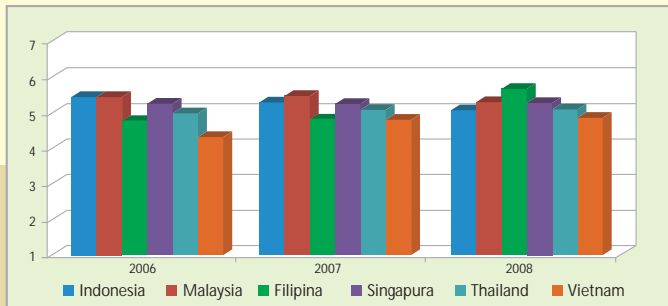


Negara	2005	2006	2007	2008
Indonesia	6.0	4.6	6.0	3.2
Malaysia	8.0	3.3	3.0	2.6
Filipina	n/a	4.5	5.0	4.8
Singapura	4.9	4.7	5.0	4.7
Thailand	3.9	2.9	4.0	5.2
Vietnam	3.9	3.5	4.0	2.3

Sumber: KAM dan ADB (2009)

Pada tahun 2008, suku bunga Bank Indonesia adalah 3,17%, terjadi penurunan yang cukup berarti dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu 6%. Sementara itu, suku bunga di negara-negara lain umumnya mengalami penurunan kecuali di Thailand.

C.2.9 Indeks Intensitas Persaingan Lokal (Skala 1-7)

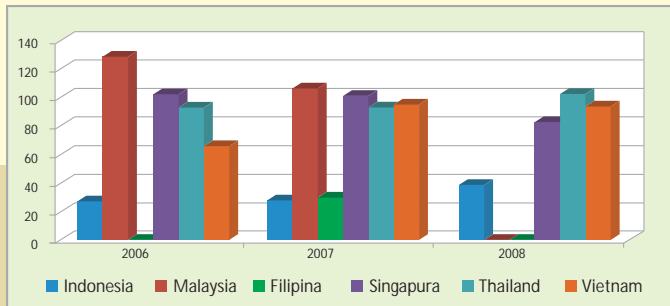


Negara	2006	2007	2008
Indonesia	5.7	5.5	5.3
Malaysia	5.7	5.7	5.5
Filipina	5.0	5.0	5.9
Singapura	5.5	5.5	5.5
Thailand	5.2	5.3	5.3
Vietnam	4.5	5.0	5.1

Sumber : KAM (2009)

Data di atas adalah indeks intensitas persaingan lokal yang dinyatakan dalam skala 1-7, angka 7 menunjukkan bahwa persaingan lokal kuat. Jika dibandingkan dengan Vietnam, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura, persaingan lokal di Indonesia relatif hampir sama, tetapi secara kuantitatif nilai Indonesia hanya lebih baik dari Vietnam.

C.2.10 Kredit Setempat Kepada Sektor Swasta sebagai Prosentase dari GDP (%)

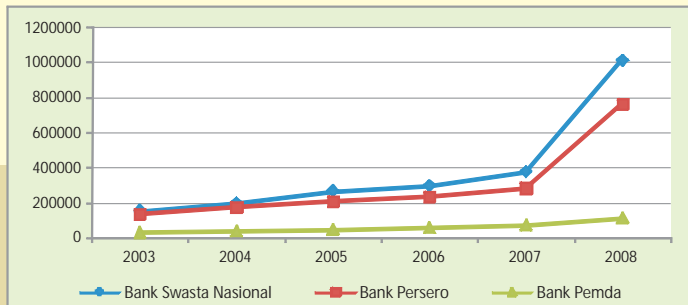


Negara	2006	2007	2008
Indonesia	26.9	25.0	36.7
Malaysia	128.3	105.0	n/a
Filipina	n/a	29.0	n/a
Singapura	101.7	100.0	84.1
Thailand	93.1	92.0	105.1
Vietnam	66.0	93.0	95.0

Sumber: World Bank dan ADB (2009)

Prosentase penyaluran kredit kepada swasta di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2006 sebesar 26,9 % GDP menjadi 36,7% pada tahun 2008, tetapi angka ini lebih kecil dibandingkan dengan negara-negara lain.

C.2.11 Posisi Kredit Rupiah Bank Umum Menurut Kelompok Bank (Milyar Rp)

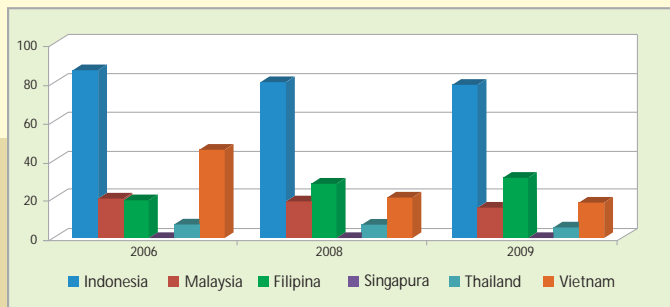


Kelompok Bank	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Swasta Nasional	153,046	197,276	266,423	296,458	376,228	1,013,690
Persero	134,216	171,306	204,580	231,996	282,837	762,545
Pemda	29,183	37,223	44,867	55,923	71,569	111,515

Sumber : Bank Indonesia (2009)

Kredit Rupiah yang diberikan kelompok bank di Indonesia dari tahun 2003-2008 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kredit Rupiah terbesar diberikan oleh bank swasta nasional, diikuti oleh bank persero dan bank pemerintah daerah.

C.2.12 Biaya Pendaftaran Bisnis sebagai Prosentase dari *GNI*
 (Gross National Income atau Pendapatan Nasional Kotor) Per Kapita (%)

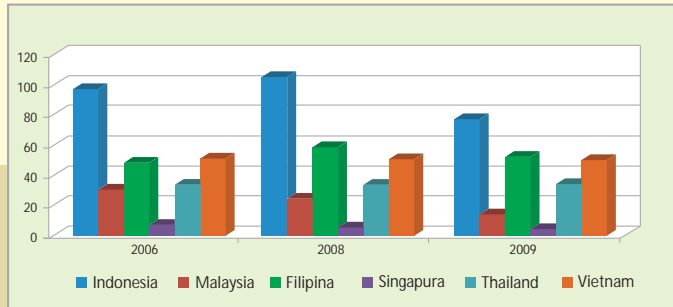


Sumber : KAM (2009)

Negara	2006	2008	2009
Indonesia	86.7	80.0	77.9
Malaysia	19.7	18.1	14.7
Filipina	18.7	26.8	29.8
Singapura	0.8	0.8	0.7
Thailand	5.8	5.6	4.9
Vietnam	44.5	20.0	16.8

Data tentang biaya pendaftaran bisnis sebagai prosentase dari *GNI* per kapita di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa biaya resmi pendaftaran bisnis di Indonesia jauh di atas negara lainnya.

C.2.13 Jumlah Hari untuk Memulai Sebuah Bisnis (Hari)

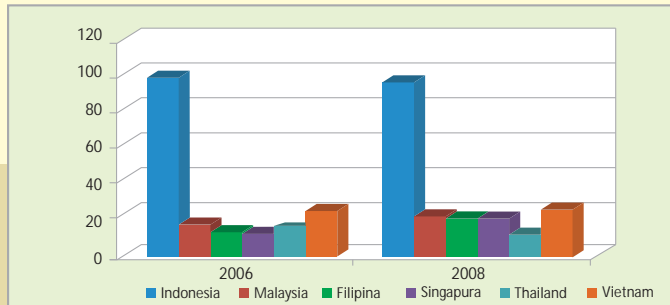


Sumber : KAM (2009)

Negara	2006	2008	2009
Indonesia	97	105	76
Malaysia	30	24	13
Filipina	48	58	52
Singapura	6	5	4
Thailand	33	33	33
Vietnam	50	50	50

Data di atas menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk mendaftarkan sebuah perusahaan di Indonesia adalah yang terpanjang dibandingkan negara-negara tetangga ASEAN lainnya, sedangkan yang terpendek adalah Singapura.

C.2.14 Biaya untuk Memastikan Berjalannya Kontrak (%)



Negara	2006	2008
Indonesia	126.5	122.7
Malaysia	21.3	27.5
Filipina	16.0	26.0
Singapura	14.6	25.8
Thailand	17.5	14.3
Vietnam	31.0	31.0

Sumber : KAM (2009)

Data di atas menunjukkan prosentase biaya yang diperlukan untuk melakukan klaim dalam pelaksanaan kontrak. Di Indonesia menunjukkan, bahwa biaya klaim lebih besar dibandingkan dengan nilai klaim, juga lebih besar bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga ASEAN lainnya.